

KECERDASAN SPIRITUAL MENURUT MASYARAKAT JAWA

**(Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Guci, Kecamatan Godong,
Kabupaten Grobogan)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Ag)

Oleh:

Diah Nikmatul Chasanah

NIM. 16520010

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1168/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KECERDASAN SPIRITUAL MENURUT MASYARAKAT JAWA (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Guci, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - DIAH NIKMATUL CHASANAH, -,-
Nomor Induk Mahasiswa : 16520010
Telah diujikan pada : Senin, 23 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 612483388dc8



Pengaji II

Siti Khodijah Nurul Asila, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 612c5644d3b9a



Pengaji III

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 612c5456c47af



Yogyakarta, 23 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 612c6664dd54

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Diah Nikmatul Chasanah

Nim : 16520010

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul : Kecerdasan Spiritual Menurut Masyarakat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Desa Guci, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Pembimbing I



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP: 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Nikmatul Chasanah

Nim : 16520010

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18, Agustus, 2021

:menyatakan



Diah Nikmatul Chasanah

NIM. 16520010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Diah Nikmatul Chasanah

Nim : 16520010

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 18, Agustus, 2021

Yang Menyatakan



Diah Nikmatul Chasanah

NIM. 16520010

HALAMAN MOTTO

“HIDUP ADALAH PELAJARAN TENTANG KERENDAHAN HATI”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta

Almamater Program Studi Studi Agama-Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan kenikmatan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian lapangan dengan sangat baik dan dimudahkan dalam setiap langkah serta proses penelitian. Tidak lupa Sholawat serta salam terindah dari peneliti tetap tercurah kepada pencerah dan penerang agama Islam yaitu Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga serta sahabatnya pelopor penggerak perubahan zaman jahil menuju zaman yang penuh keilmuan.

Tugas akhir atau skripsi ini merupakan deskripsi dan kajian mengenai Kecerdasan Spiritual menurut Masyarakat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Desa Guci, Grobogan). Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, izinkan peneliti menyampaikan rasa terimakasih tersebut kepada:

1. Kedua pahlawan yang sangat berarti dalam hidup peneliti sekaligus sosok malaikat yang dikirim Tuhan untuk hidup peneliti yang telah membimbing peneliti dari kecil hingga sampai bisa berdiri di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih bimbingan dan doa kalian selama ini, membuat peneliti semangat dan termotivasi sampai saat ini. Semoga Tuhan selalu memberikan limpahan Rahmat dan Kesehatan kepada kalian malaikat tak bersayapku.

2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekertaris Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti agar tugas akhir yang peneliti buat dapat terselesaikan dengan baik sesuai target yang peneliti harapkan. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Roni yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dengan penuh kesabaran serta ketelitian dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada peneliti.

9. Kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
10. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
11. Kepada Zaerin Baehaqi yang selalu mendukung peneliti agar skripsi peneliti bisa selesai dengan lancar.
12. Keluarga besar peneliti yang tidak pernah lelah memberika dorongan berupa semangat dan membantu melalui doa supaya peneliti kuat menghadapi segala macam cobaan di tempat rantauan.
13. Kepada Desi, Nina, Riki yang selalu sabar menemani peneliti dalam proses penelitian sehingga peneliti tidak merasa sendiri dan peneliti punya tempat bersandar ketika merasa jatuh dan lelah menghadapi revisian demi revisian tugas akhir.
14. Semua warga Desa Guci yang terlibat dalam penelitian skripsi terimakasih telah membantu segala proses hingga selesai.
15. Semua sahabat peneliti lainnya yang tidak tersebutkan satu persatu, dan kepada semua orang yang pernah bertemu dengan peneliti terimakasih doa, dukungan, semangat dan pelajaran terbaik kalian untuk peneliti menyelesaikan skripsi.

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian di lipatgandakan oleh Allah Swt. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan

skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Amin.



Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Yang Menyatakan

Diah Nikmatul Chasanah

NIM. 16520010



ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup yang lebih luas. Kecerdasan spiritual sangat penting dan diperlukan dalam pembentukan karakter untuk masyarakat Jawa khususnya masyarakat Desa Guci. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Jawa khususnya Desa Guci mengenai kecerdasan spiritual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, dengan jenis data lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan Teknik wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan tentang kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori kecerdasan spiritual oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Ditemukan bahwa pandangan masyarakat Desa Guci mengenai kehidupan yang penuh makna dan nilai adalah ketika masyarakat dapat mengaplikasikan nilai-nilai seperti saling menghargai, saling menolong, dan saling menghormati antar sesama, dapat hidup rukun. 2. Konsep kehidupan masyarakat Desa Guci dan relevansinya dengan kecerdasan spiritual adalah semakin masyarakat melaksanakan hal-hal positif, atau yang tercakup dalam aspek kecerdasan spiritual, maka mereka akan semakin menunjukkan kebaikan di dalam kehidupan. 3. Kecerdasan spiritual yang dipraktekkan oleh masyarakat Desa Guci tergolong baik, hal ini disebabkan oleh faktor emosional, faktor budaya, dan faktor kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kecerdasan Sipitual, Makna, Masyarakat Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM DESA GUCI KECAMATAN	24
GODONG KABUPATEN GROBOGAN.....	24
A. Profil Desa Guci Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.....	24
B. Sejarah Desa Guci Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan	28
C. Visi dan Misi Desa Guci	30

D. Struktur Organisasi	31
E. Struktur Pemerintahan Desa Guci	33
F. Peta Desa Guci	39
BAB III KECERDASAN SPIRITAL DALAM KAJIAN AL-QUR’AN, PSIKOLOGI DAN JAWA	40
A. Konsep Kecerdasan Spiritual	40
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	40
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual	44
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	45
4. Parameter dan Indikator Kecerdasan Spiritual	47
5. Faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan spiritual	47
B. Kecerdasan Spiritual menurut Al-Qur'an	48
C. Perbedaan Cerdas Spiritual dengan Sikap Religius	54
D. Makna Spiritualitas Tradisi Orang Jawa	55
BAB IV HASIL ANALISIS.....	61
A. Makna Hidup dalam Pandangan Masyarakat Desa Guci.....	61
B. Konsep Kehidupan Masyarakat Desa Guci dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual	69
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88
<i>Lampiran 1 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</i>	<i>88</i>
<i>Lampiran 2 DOKUMENTASI</i>	<i>90</i>
<i>Lampiran 3 CURRICULUM VITAE</i>	<i>91</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Pekerjaan/Mata Pencaharian Warga Desa Guci	26
Tabel 2. 2 Daftar Pendidikan Warga Desa Guci RT 001- RT 004	27
Tabel 2. 3 Daftar Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desa Guci 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Intrumen Penelitian	88
Lampiran 2 Dokumentasi	90
Lampiran 3 Curriculum vitae	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kajian studi agama-agama adalah homo religious, yaitu makhluk yang selalu mencari dan merindukan Tuhan.¹ Manusia dalam setiap level kehidupan mereka, secara antropologis dari dulu hingga saat ini, selalu percaya terhadap kekuatan maha besar di luar diri mereka yang menentukan dan mempengaruhi kehidupan mereka.² Dalam kajian psikologi (*teistik*) kenyataan manusia tadi disebut sebagai makhluk spiritual, dengan pusat aktivitasnya dijelaskan neurosains terletak pada bagian otak manusia yang disebut *lobus temporal*.³ Semua manusia karenanya sudah diberi Tuhan modal kecerdasan spiritual, di samping dua kecerdasan lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional. Diskursus kecerdasan manusia, pada umumnya, masih didominasi tiga kecerdasan utama ini, yaitu: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Dulu orang masih sangat membanggakan kecerdasan intelektual atau yang biasa disebut IQ, karena kecerdasan intelektual masih dianggap

¹ Roni Ismail, “Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep *Laa Ilaaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014, hlm. 172-173

² Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm. 11.

³ Roni Ismail, *Psikologi Sukses: Mengoptimalkan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*, (Madiun: Tinta Merah-Yutaka, Cet. I, 2020), hlm. 121-122.

sebagai tolak ukur masyarakat untuk menilai tingkat kecerdasan seseorang dalam bidang pendidikan maupun dalam hal pekerjaan. Contohnya seorang anak yang memiliki intelektual yang tinggi akan ditempatkan di kelas unggulan, sedangkan yang memiliki intelektual yang biasa saja akan ditempatkan dikelas yang biasa saja. Kenyataan tersebut merupakan salah satu bukti bahwa kecerdasan intelektual masih dianggap sebagai tolak ukur pertama untuk mengukur kecerdasan seseorang.⁴

Pada abad ke 20 kecerdasan emosional atau EQ dianggap paling berperan dalam menentukan kesuksesan dan kebahagiaan seseorang. Karena dalam hal ini intelektual saja tidak cukup untuk menentukan tingkat kesuksesan dan kebahagiaan seseorang. Kenyataan ini terlihat dari seseorang yang memiliki kemampuan atau intelektual yang biasa saja ternyata di dalam kehidupan sosialnya bisa menjadi orang yang sukses. Menurut Goleman, kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik.⁵ Kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dapat memberikan rasa empati, motivasi cinta, dan lain-lain.

Pada akhir abad ke 20 sebuah penelitian dan data ilmiah menjelaskan bahwa terdapat jenis kecerdasan lain yaitu, kecerdasan spiritual, kecerdasan

⁴ Roni Ismail, *Psikologi Sukses: Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hlm. 65

⁵ Roni Ismail, *Psikologi Sukses: Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hlm. 71

ini disebut sebagai puncak dari kecerdasan. Kecerdasan spiritual bukanlah sebuah takhayul atau kecerdasan yang dibuat-buat. Kecerdasan spiritual ini bersifat ilmiah berdasarkan riset laboratorium. Spiritualitas disini memiliki landasan ilmiah yang berdasarkan pada riset tentang otak yang menjadi konsern neurosains. Riset neurosains tentang otak menjelaskan bahwa spiritualitas benar ada dalam otak manusia.⁶ Kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual menjadi sebuah landasan yang diperlukan untuk dapat memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal IQ atau kecerdasan intelektual bekerja untuk melihat keluar, dan EQ atau kecerdasan emosional bekerja mengolah yang di dalam. Maka SQ atau kecerdasan spiritual merujuk pada kondisi pusat diri. Sejak saat itu SQ dianggap sebagai *the ultimate intelligence* atau kecerdasan tertinggi manusia, yang melampaui kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.⁸ Arti penting kecerdasan spiritual adalah bagaimana cara pandang seseorang terhadap kehidupannya, serta mampu mengoptimalkan potensi dari otak. Tanda-tanda seseorang mempunyai kecerdasan spiritual adalah⁹ (1) Memiliki kemampuan bersikap fleksibel. (2) Mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, (3) Memiliki

⁶ Roni Ismail, *Psikologi Sukses: Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hlm. 144

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4

⁸ *Ibid.* hlm. 4

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 14

kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, (4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (5) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (6) Enggan menimbulkan kerugian, (7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, (8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa? Atau bagaimana jika? untuk mencari jawaban-jawaban mendasar, (9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Ciri-ciri kecerdasan spiritual di atas bersifat universal dan secara substansi sangat terbuka dimiliki oleh siapapun, termasuk oleh masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa merupakan masarakat yang beretika, etika yang dimaksud adalah etika yang berdasarkan moral, nurani serta olah rasa. Masyarakat Jawa adalah tipikal masyarakat yang mengutamakan nilai sopan santun. Masyarakat Jawa juga saling mengedepankan kerukunan, nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Jawa meliputi saling menghormati, rukun, saling bertoleransi. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat Jawa kemudian dituangkan ke dalam berbagai tradisi yang didalamnya mengandung nilai luhur. Tradisi tersebut berubah menjadi kristalisasi kecerdasan masyarakat jawa dalam menghadapi persoalan hidup.

Dalam masyarakat Jawa terdapat istilah ungkapan *sing eling lan waspodo* yang artinya apabila kita mendapatkan rezeki atau keberhasilan, kita hendaknya senantiasa berhati-hati, dan selalu mengingat Tuhan. Masyarakat Jawa memegang prinsip *kudu biso mati sajroning urip, lan urip*

sajroning mati supaya kita tidak menjadi pribadi yang sompong dan gila hormat.¹⁰ Ada juga ungkapan lain seperti *alon-alon waton kelakon, mangan ora mangan waton ngumpul, ojo dumeh, nerimo ing pandum*. Yang artinya jika kita menjalani sesuatu pekerjaan atau apapun itu harus teliti jangan terlalu terburu-buru. Dan istilah selanjutnya yang berarti ada rejeki maupun tidak yang terpenting adalah berkumpul Bersama keluarga. Dari sini dapat dilihat bahwa masyarakat Jawa adalah orang yang selalu nerimo, atau ikhlas, tidak pernah mengeluh, selalu sabar, dalam menghadapi segala persoalan kehidupan yang menimpanya.

Begitu pun yang peneliti observasi di Desa Guci menunjukkan bahwa masyarakat Desa Guci memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yang menjadi “guide” dalam kehidupan mereka. Masyarakat Desa Guci mempunyai sistem kekeluargaan yang sangat erat antar sesama warga, mereka saling membantu dan saling menghormati demi keberlangsungan hidup yang damai. Masyarakat Desa Guci masih sangat menjunjung nilai-nilai tradisi keagamaan, kesopanan, atau tata krama. Kecerdasan spiritual atau SQ sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat Desa Guci, karena jika seseorang hanya mengandalkan intelektual dan emosional saja tanpa diimbangi dengan spiritual maka tidak akan seimbang.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut mengenai kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa, menurut peneliti ini sangat menarik dan

¹⁰ Soetrisno, *Falsafah Hidup Pancasila, Sebagaimana Tercermin Dalam Falsafah Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta: Pandawa, 1977), hlm. 15

cukup penting untuk diteliti secara serius dan mendalam. Karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pandangan masyarakat Jawa khususnya di Desa Guci mengenai Kecerdasan spiritual tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengenai

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Guci tentang kehidupan yang penuh makna dan nilai?
2. Bagaimana konsep-konsep kehidupan masyarakat Jawa Desa Guci yang relevan dengan kecerdasan spiritual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Desa Guci tentang kehidupan yang penuh makna dan nilai.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep-konsep kehidupan masyarakat Jawa di Desa Guci yang relevan dengan kecerdasan spiritual.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang studi agama, khususnya mengenai studi psikologi

agama yang dalam hal ini mengenai kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, sebagai pengalaman berharga untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai kecerdasan spiritual khususnya yang berkaitan dengan bidang studi agama-agama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan bermasyarakat agar lebih damai dan tenram.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum pernah diteliti, sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Sejauh ini ada banyak sekali yang membahas mengenai kecerdasan spiritual atau SQ. Baik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri maupun di Institusi yang lain. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama skripsi yang berjudul *Kecerdasan Spiritual Menurut Ary Ginanjar Agustian*, yang ditulis oleh Cucu Juamsah, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga*

Yogyakarta, menurut hasil penelitian yang diteliti oleh saudara Cucu Juansah, Kecerdasan Spiritual merupakan kemajuan kajian ilmiah tentang suatu yang melampaui batas fakta rasional. Dalam penelitiannya penulis tertarik kepada pemikiran Ary Ginanjar Agustian yang mengkaji titik tersebut melalui kacamata agama. menurut Ary SQ adalah, bahwa manusia tidak dapat dilepaskan dari kodrat hati nurani yang bersifat ketuhanan. Hati manusia menurutnya memantulkan sifat-sifat ketuhanan, dan manusia selalu ingin meniru sifat-sifat-Nya. Sementara untuk dapat menerapkan SQ, ada dua unsur yang harus dipelajari. Pertama, tauhid, kedua adalah suara hati dan suara emosi. Dari unsur tauhid seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang hakikat dari diri dan Tuhan sebagai pusat diri atau SQ. Sementara suara hati dan suara emosi berperan sebagai penanda bagaimana mengenal dan membedakan antara suara hati dan emosi.¹¹

*Kedua skripsi berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta*, oleh Nur Rizqiyah Al Karimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Dalam skripsi saudari Nur Rizqiyah dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual penting diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kebahagiaan hidup sejatinya bukan hanya terletak pada*

¹¹ Cucu Juamsah, "Kecerdasan Spiritual Menurut Ary Ginanjar Agustian, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

materi, namun lebih kepada pemaknaan hidup. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SMP Al Muayyad Surakarta secara umum tinggi, yaitu 98,78%, tingkat kenakalan remaja secara umum sedang, dan terdapat hubungan negative yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja. Yang artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka tingkat kenakalan remaja semakin rendah, begitu pula sebaliknya.¹²

Ketiga skripsi berjudul *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Islam 1 Sleman*, oleh Mukhlis Irhamni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman dapat dikategorikan sedang yaitu, 79,11%. Tingkat interaksi sosial siswa dapat dikategorikan sedang, yaitu 69,44%. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan interaksi sosial siswa SMA Islam 1 Sleman. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka tingkat interaksi sosial siswa semakin baik.¹³

Keempat skripsi yang berjudul Pengaruh Peran Guru PAI Sebagai Motivator Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 2 Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018, oleh Panji Rachmad Perdana. Jurusan

¹² Nur Rizkiyah Alkarimah,” Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga 2017

¹³ Mukhlis Irhamni, Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Islam 1 Sleman.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa peran guru PAI sebagai motivator di SMP N 2 Bantul berada pada tingkat cukup baik. Kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP N 2 Bantul berada pada tingkat cukup baik, ada pengaruh yang positif dan signifikan peran guru PAI sebagai motivator terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variable lain.¹⁴

*Kelima skripsi dengan judul, Kecerdasan Spiritual Sebagai Predictor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Yang Berusia Remaja Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Nur Ayu Seftiani, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2018). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa yang berusia 17-18 tahun berada pada tahun pertama perkuliahan sedang mengalami tekanan, mahasiswa yang tidak dapat mengatasi tekanan tersebut akan lebih rentan terhadap depresi dan timbulnya berbagai emosi negatif. Kecerdasan spiritual yang baik akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di hidupnya.*¹⁵

Dari beberapa contoh penelitian diatas, penelitian-penelitian tersebut masih sangat jauh berbeda dengan penelitian yang akan penulis angkat. Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang masalah dalam

¹⁴ Panji Rachmad Perdana, Pengaruh Peran Guru PAI Sebagai Motivator Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP N 2 Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁵ Nur Ayu Seftiani, Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Yang Berusia Remaja Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

penelitian ini. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan datang, lebih menekankan pada pandangan masyarakat Jawa khususnya di Desa Guci mengenai kecerdasan spiritual, serta pandangan masyarakat mengenai hidup yang penuh makna dan nilai.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis, diantara faktor-faktor yang di identifikasi penting pada masalah penelitian.¹⁶ Teori tentang kecerdasan spiritual yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah teori kecerdasan spiritual dari Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan ini menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.¹⁷

Menurut Muhammad Zuhri kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya maka dapat dipastikan bahwa dia juga memiliki hubungan yang baik dengan sesamanya.¹⁸ Menurut Khalil Khavari, kecerdasan spiritual

¹⁶ Fahruddin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hal. 10

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4

¹⁸ Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), hlm. 58.

merupakan fakultas dari dimensi non material atau rohani manusia, yang setiap orang bisa memiliki dan menjadikan fakultas itu untuk mediator sehingga mendapatkan kebahagiaan yang abadi.

Pengertian kecerdasan spiritual oleh sukidi dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan segi dan ruang spiritual manusia yang dapat memancarkan cahaya spiritual dalam bentuk kecerdasan spiritual.¹⁹ Kecerdasan spiritual adalah landasan yang dibutuhkan untuk dapat memfungsikan Intellegent Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ). Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi kita, karena SQ merupakan landasan dan sumber dari kecerdasan yang lain.

Menurut Abdul Wahid kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan hidup yang tengah dihadapi oleh manusia. Sehingga manusia dituntut untuk dapat berfikir kreatif dan cermat untuk dapat mengubah penderitaan, menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengenal dirinya, serta dapat memahami sepenuhnya mengenai makna dan hakikat kehidupan yang sedang dijalani. Kecerdasan spiritual digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai

¹⁹ . Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. (Jakarta: P.T Gramedia Pustalca, 2002), hlm. 49

²⁰ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCisod), 27.

kehidupan. Serta kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang jahat. Disini akan menimbulkan sifat kita untuk dapat saling peduli, tolong menolong, berbuat kebaikan.

Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa tanda-tanda seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu²¹: (a) Memiliki kemampuan bersikap fleksibel. (b) Mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi. (c) Memiliki kemampuan untuk menghadapi rasa sakit. (d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. (e) memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. (f) Enggan menimbulkan kerugian. (g) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. (h) Kecenderungan untuk bertanya mengapa? Atau bagaimana jika? untuk mencari jawaban mendasar. (i) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Suryanto adalah mengenai nilai kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, Kerjasama, rendah hati, syukur, kesabaran, ikhlas.²² Ada beberapa indikator kecerdasan spiritual:

a. Kejujuran

Jujur merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 14

²² Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

individu. Dengan kata lain jujur merupakan perbuatan atau perkataan yang sesuai dengan kebenaran.

b. Syukur

Syukur merupakan rasa terimakasih atas anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada kita.²³ Dari sini kita sebagai manusia harus pandai-pandai bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan, dan juga tidak boleh mengeluh.

c. Sabar

Sabar merupakan bagian sendi yang harus benar-benar kuat dan kokoh. Sabar merupakan bagian intern dalam diri seseorang.²⁴

d. Kerjasama

Budaya saling menolong sesama merupakan bagian dari seorang muslim. Kita diajarkan dan dituntut untuk dapat selalu membantu sesama, gotong royong. Itu akan memberikan dampak positif untuk kebahagiaan hidup.

Menurut Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu: (a) Sudut pandang spiritual keagamaan, yang artinya adalah semakin harmonis relasi spiritual keagamaan kita atas kehadirat Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita. (b) Sudut pandang relasi sosial keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus di refleksikan pada sikap-sikap sosial yang

²³ Yunus Haris Syam, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 32.

²⁴ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), hlm. 30-31.

menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. (c) Sudut pandang etika sosial, semakin beradap etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.²⁵

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1. Sel Saraf Otak

Otak menjadi sebuah jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan dapat mengorganisasikan diri.

2. Titik Tuhan (God Spot)

Rama Chandra dalam penelitiannya menemukan adanya bagian dalam otak manusia yaitu, lobustemporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.²⁶ Got spot merupakan bagian lobus yang berkaitan dengan pengalaman religious atau spiritual.

²⁵ A, Khavari Khalil, *Spiritual Intelligence A Practical Guide to Personal Happiness*, (Canada: White Mountain Publications, 2000), hlm 55

²⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.83

Manfaat kecerdasan spiritual menurut David dalam bukunya adalah sebagai berikut: (a) Membantu anda melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks, (b) Membantu untuk dapat berfikir jernih, (c) Membantu pikiran lebih tenang, (d) Membuka wawasan dan motivasi anda tentang bagaimana cara untuk memaknai hidup, (e) Menurunkan sifat egoism dalam diri, (f) Memunculkan sikap menghargai orang lain dengan menempatkan orang lain diposisi yang lebih tinggi dari pada diri sendiri, (g) Menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, dan kehormatan, (h) Memunculkan sikap belas kasih terhadap orang lain, (i) Memunculkan sikap bersyukur denga napa yang telah dimiliki, (j) Memunculkan rasa cinta kasih terhadap diri sendiri, orang lain, (k) Mampu berfikir positif untuk menjadi orang yang lebih baik, (l) Mampu menjadi pribadi yang utuh, (m) Mampu bangkit dari kegagalan, (n) Tidak terpuruk dalam penderitaan dan mampu menjadi motivator bagi diri sendiri dan orang lain, (o) Mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani dan menikapi kehidupan.²⁷

²⁷ Schwartz, David J, *Keajaiban Berfikir Besar*, (Jakarta: Pustaka Delaparatas, 1997), hlm 89-90

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk melakukan penelitian.²⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan, dalam artian tidak berada di laboratorium atau perpustakaan.²⁹ Penelitian ini bersifat kualitatif, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dari individu tersebut secara menyeluruh.³⁰ Metode kualitatif ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa di Desa Guci, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang menjadi acuan utama untuk mendapatkan informasi secara

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Riset Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hal. 21

langsung dari lapangan ataupun dari subjek utama yang diteliti. Informasi ini didapat dengan berbagai cara misalnya dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara. informasi dari data primer harus bersifat asli atau secara langsung berupa catatan dan rekaman yang didapat dari narasumber atau informan yang lainnya. Data primer ini berupa catatan dan rekaman yang dihasilkan dari wawancara mengenai pandangan masyarakat mengenai kecerdasan spiritual masyarakat Desa Guci, sejarah berdirinya, dan gambaran mengenai Desa Guci.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah proses pengambilan data yang bersifat tidak langsung. Dengan kata lain data sekunder hanya sebagai sarana pendukung untuk melengkapi data-data yang didapat dari hasil data primer. Biasanya data sekunder sudah tersedia dimana-mana seperti perpustakaan, jurnal, website, dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa di Desa Guci.

b. Interview

Metode interview biasa juga disebut metode wawancara, yang dimaksud metode wawancara adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara dialog atau percakapan terkait dengan tema penelitian kepada narasumber.³¹ Interview disini dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data lebih terperinci mengenai kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa khusunya Desa Guci, serta pengaruhnya terhadap masyarakat Desa Guci.

Adapun jenis wawancara atau interview yang digunakan penulis adalah wawancara bebas (free interview), yakni mengadakan wawancara dengan menggunakan daftar wawancara yang telah disusun secara sistematis, yang berisi masalah-masalah pokok yang akan diajukan pada sumber

³¹ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif, (*Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*), (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.

data.³³ Disini narasumber yang akan diwawancara berasal dari kalangan tokoh agama, perangkat desa di Desa Guci Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian data yang berupa catatan pribadi, laporan kerja, catatan khusus, video, foto, dan sebagainya.³⁴ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pada saat wawancara. Dokumentasi digunakan untuk dapat mempermudah kebenaran dari hasil penelitian.

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, yaitu suatu usaha yang mempelajari sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya, berdasarkan pendekatan psikologi agama. Dengan ilmu jiwa, seseorang akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami, dan diamalkan. Dengan ilmu ini agama akan menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkannya.³⁵ Pendekatan psikologi agama ini lebih menekankan pada tingkah laku manusia sehingga

³³ Kuncaraningrat (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 139

³⁴ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100

³⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Edisi Revisi 18, hlm. 51

mampu menganalisis pengalaman keagamaan secara terperinci. Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan psikologi agama sebagai dasar dalam meneliti mengenai kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa di Desa Guci.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara atau proses dalam sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.³⁶ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian disusun dan dijelaskan yang kemudian dianalisa berdasarkan teori yang dipakai, kemudian ditarik kesimpulan.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dituangkan ke dalam bentuk laporan dan dilanjutkan dengan analisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan yang lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang sedang diteliti.³⁷

³⁶ Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 100

³⁷ Noeng Muhjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990), hlm. 183

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima subbab pembahasan. Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, teknik pengumpulan data, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini membahas tentang rencana awal yang berguna sebagai landasan penelitian dan juga mengkaji mengapa bab ini menarik untuk dikaji.

Bab kedua penulis akan membahas mengenai gambaran umum mengenai lokasi dari Desa Guci, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejarah berdirinya Desa Guci, letak geografis, struktur organisasi, struktur pemerintahan, dan kegiatan di Desa Guci.

Bab ketiga akan membahas mengenai konsep kecerdasan spiritual yang meliputi, pengertian spiritual masyarakat Jawa, kecerdasan spiritual, tujuan kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual. Bab ini penting untuk dibahas supaya penulis dapat menjelaskan mengenai pengertian kecerdasan spiritual secara umum agar nantinya berguna pada bab selanjutnya.

Bab keempat berisi penelitian itu sendiri mengenai kecerdasan spiritual menurut masyarakat Jawa khususnya masyarakat Desa Guci, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Serta bagaimana pendangan

masyarakat Desa Guci tentang makna dan nilai bagi kehidupan, yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan.

Selanjutnya bab lima merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini, bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Termasuk juga jawaban atas permasalahan yang ditawarkan di awal. Selain itu pada bab ini penulis juga memberikan saran sehingga penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya dengan mendalam dan serius.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang telah dijelaskan oleh penulis mengenai Kecerdasan Spiritual menurut Masyarakat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Desa Guci, Grobogan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat Desa Guci mengenai kehidupan yang penuh makna dan nilai adalah ketika masyarakat dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek kecerdasan spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu dapat menempatkan diri dengan baik, saling menghormati, saling menghargai, dan saling menghormati antar sesama. Sehingga dapat menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi tenram dan damai.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis mengenai konsep kehidupan masyarakat Desa Guci dan relevansinya dengan kecerdasan spiritual, ditemukan bahwa semakin masyarakat Desa Guci melakukan hal-hal yang bersifat positif, atau yang tercakup dalam aspek kecerdasan spiritual maka mereka akan semakin menunjukkan kebaikan di dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual yang dipraktikkan oleh masyarakat Desa Guci tergolong baik, hal ini

karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor emosional, faktor budaya, dan faktor kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang diberikan untuk perbaikan selanjutnya. Saran bagi peneliti yang akan datang, kecerdasan spiritual dalam pandangan masyarakat Jaw aini masih dalam kategori umum, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti mengenai kecerdasan spiritual ini lebih spesifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: PT Arga Talenta, 2001.
- _____ *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2005.
- Ali, Sayuthi. *Metode Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Alkarimah, Nur Rizkiyah. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Bukhori, HR. Al- Dan Muslim Dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam *Shohihul Jami'* No.7262
- Buzan, Tony. *Head First 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Ciptoprawiro, Abdullah. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Covey, Stephen R. *The 8 Th Habit: Melampui Efektifitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- David J, Schwartz. *Keajaiban Berfikir Besar*. Jakarta: Pustaka Delaparatas, 1997.
- Doe, Mimi & Marsha Walch. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 20.
- Emmon, Davis Robert. *The Mind Of God The Scientific Basic For Rational World*. New York: Touch Stone Book, 1992.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta Pusat: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1981.

- _____*Agama Jawa*. Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Ginanjar, Agustian Ary. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: Arga Publishing, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Handayani, Christina S. dan Ardian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCisod.
- Imam,Muhammad. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Rabu, 02 Juni 2021.
- Ismail, Roni. *Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Laa Ilaaha Illallah), Religi*.2014.
- _____*Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- _____*Psikologi Sukses: Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*.Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- _____*Psikologi Sukses: Mengoptimalkan Potensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*.Madiun: Tinta Merah-Yutaka, Cet. I, 2020.
- Juamsah, Cucu. *Kecerdasan Spiritual Menurut Ary Ginanjar Agustian*, Skripsi :UIN Sunan Kalijaga.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Riset Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khalid, Syaikh Amru Muhammad. *Sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati* Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003.
- Khalil, A, Khavaril. *Spiritual Intelligence A Practical Guide to Personal Happiness*, Canada: White Mountain Publications, 2000.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kuncaraningrat (ed). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Majdi, Udo Yamin. *Quranic Quotient, Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2007.

Margito. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Senin 7 Juni 2021.

Marjono. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Kamis, 13 Mei 2021.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad, Fahruddin x (dkk), Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.

Mujir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990.

Mujiono. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Rabu, 02 Juni 2021.

Mulder, Niels. *Mistikisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LkiS, 2013.

Mulyana, Deddy. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Bandung: Rosda Karya, 2006.

Munandir. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press, 2001.

Murder, Niels. *Ruang Batin masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: LKIS, 1985.

Musofik, Ahmad. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Senin 7 Juni 2021.

Musripin. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Kamis, 13 Mei 2021.

Muttagin, Ahmad. *Islam and the Changing Meaning of Spiritualitas and Spiritual in Contemporary Indonesia*. *Jurnal Al-Jamiah*, Vol 50, No. 1, 2012 M/1433 H.

Muzami, Imam. Hasil wawancara dengan Guru Madrasah Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Rabu 12 Mei 2021.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. Petugas Desa Guci "Profil Desa", diakses dari <https://guci-grobogan.sideka.id>, pada tanggal 12 April 2021.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2011.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2005.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rakhmad, Jallaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rusyda Karya, 1991.
- Ridho, Muhammad. *Keberagamaan dan Etos Kerja Masyarakat Petani Gubar Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Safari, Triantoro. *Spiritual Intelegence*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Schumann, Olaf H. *Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan" Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Slamet. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan .Kamis, 13 Mei 2021.
- Soetrisno. *Falsafah Hidup Pancasila, Sebagaimana Tercermin Dalam Falsafah Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Pandawa, 1977.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Jakarta: Ummah Publishing, 2009.
- Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: P.T Gramedia Pustalca, 2002.
- Supadjar, Damardjati dalam buku Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1999.

Suseno, Franz Magnis. *Etika dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Susetya, Wawan. *Dhalang, Wayang dan Gamelan*. Yogyakarta: Narasi, 2007.

Suyanto, 15 *Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* Yogyakarta: Andi, 2006.

Syadi, Kholid Abu. *Periksalah Hati Anda*. Surakarta: Insan Kamil, 2008.

Syam, Yunus Haris, *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.

Syarbini, Amirullah. *9 Ibadah Super Ajaib*. Jakarta: As Prima Pustaka, 2012.

Waryono. Hasil wawancara dengan salah satu warga Guci Kec. Godong Kab. Grobogan. Senin 7 Juni 2021.

Zohar Danah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spritual*, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

_____*SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. Bandung: Mizan, 2001.

Zohar, Danah dkk. *Manfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.

